

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964, Provinsi Lampung merupakan Keresidenan (sebagai tindaklanjut statusnya pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda dahulu) dengan sebutan *Residentie der Lapoenghoe Districten*. Sewaktu zaman Pemerintahan Hindia Belanda, Keresidenan Lampung merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Namun, berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang No. 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-undang No. 14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan statusnya menjadi Provinsi Lampung dengan ibukotanya Tanjung Karang-Teluk Betung. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Teluk Betung diganti menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung, dan sejak tahun 1999 berubah menjadi Kota Bandar Lampung.

Dengan Undang-undang No. 5 tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1982 tentang Perubahan Wilayah, maka Kota Bandar Lampung diperluas dengan pemekaran dari 4 kecamatan dan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Kemudian berdasarkan surat keputusan Gubernur No. G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988, serta surat persetujuan Mendagri

nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang Pemekaran Kelurahan di Wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung terdiri dari 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Selanjutnya pada tahun 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04, Kota Bandar Lampung diperluas lagi menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Sejak tahun 1965 sampai saat ini, pimpinan Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Walikota/KDH Tingkat II, berturut-turut sebagai berikut:

1. Sumarsono	Periode	1956-1957
2. H. Zainal Abidin Pagaralam	Periode	1957-1963
3. Alimudin Umar, S.H.	Periode	1963-1969
4. Drs. H. M. Thabrani Daud	Periode	1969-1976
5. Drs. H. Fauzi Saleh	Periode	1976-1981
6. Drs. H. Zulkarnain Subing	Periode	1981-1986
7. Drs. H. A. Nurdin Murhayat	Periode	1986-1995
8. Drs. H. Suharto	Periode	1996-2005
9. Edy Sutrisno, S.Pd, M.Pd.	Periode	2005 sampai sekarang

(Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka, 2008)

2. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial politik, pendidikan dan kebudayaan, Kota Bandar Lampung juga merupakan daerah transit kegiatan perekonomian di Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung yang terletak di wilayah yang sangat

strategis, juga merupakan daerah transit perekonomian antar pulau, yakni Sumatra dan Pulau Jawa sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Secara geografis, Kota Bandar Lampung terletak pada posisi $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ Bujur Timur. Ibukota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung Selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197 km^2 yang terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan.

Secara administratif, batas wilayah Kota Bandar Lampung meliputi:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan, Ketibung Lampung Selatan dan Teluk Lampung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Seluruh kecamatan yang membatasi wilayah Kota Bandar Lampung ini merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran.

3. Kondisi Topografi dan Demografi

Secara demografis penduduk Kota Bandar Lampung terdiri dari berbagai suku bangsa (heterogen), kepadatan penduduk pada tahun 2007 sebesar 382,29 jiwa per Km^2 dengan laju pertumbuhan penduduk 2,22% pertahun. Pada tahun 2006

tingkat migrasi masuk di Kota Bandar Lampung sebesar 4,8%. Lampung menjadi tujuan transmigrasi utama pada awal tahun 1930. Penduduk meliputi sebagian besar atau lebih dari 70 persen keturunan migran dari Jawa, Madura, Bali, Sumatra Utara dan migran dari Sumatra Selatan, sementara sisanya adalah masyarakat suku asli Lampung.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung adalah sebanyak 809.860 jiwa, yang tersebar ke dalam 13 kecamatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kecamatan	Penduduk / Populasi (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Teluk Betung Barat	27.485	27.485	54.505
Teluk Betung Selatan	55.607	54.669	110.276
Panjang	31.571	31.039	62.610
Tanjung Karang Timur	42.064	41.355	83.419
Teluk Betung Utara	33.443	32.884	66.327
Tanjung Karang Pusat	40.907	40.218	81.125
Tanjung Karang Barat	27.111	26.653	53.764
Kemiling	26.823	26.370	53.193
Kedaton	45.278	44.515	89.793
Rajabasa	16.334	16.057	32.391
Tanjung Seneng	14.748	14.499	29.247
Sukarame	27.416	26.953	54.369
Sukabumi	26.151	26.953	51.861
Jumlah / Total	414.938	407.942	822.880

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan, yaitu sebanyak 110.276 jiwa. Dengan luas wilayah 10,07 Km², maka kepadatan penduduk di wilayah tersebut adalah sebesar 10.951 jiwa, berada di urutan kedua setelah Kecamatan kedaton yang tingkat

kepadatan penduduknya sebesar 8.253 jiwa. Secara demografis, jumlah populasi di kota Bandar Lampung dapat dikategorikan pula berdasarkan kelompok usia dari 0 tahun hingga 75 tahun ke atas, seperti yang dijabarkan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2008

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	42.319	39.810	82.129
5-9	40.974	38.933	79.907
10-14	43.207	42.394	85.601
15-19	49.329	52.660	101.989
20-24	45.513	49.613	95.126
25-29	40.317	42.291	82.608
30-34	34.851	34.726	69.577
35-39	30.864	30.326	61.190
40-44	26.675	23.292	49.967
45-49	19.384	16.209	35.593
50-54	13.700	11.512	25.212
55-59	9.561	8.135	17.696
60-64	7.709	7.192	14.901
65+	10.535	10.849	21.384
Jumlah/Total	414.938	407.942	822.880

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung

Dari data tersebut diketahui bahwa golongan penduduk yang mendominasi di Kota Bandar Lampung adalah golongan umur 15-19 tahun sebanyak 101.989 jiwa dan golongan umur 20-24 tahun sebanyak 95.126 jiwa, sedangkan untuk usia anak 10-14 tahun sebanyak 85.601 jiwa.

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi sebagai berikut:

- a. Daerah pantai, yaitu sekitar Teluk Betung bagian Utara.
- b. Daerah perbukitan, yaitu daerah sekitar Teluk Betung bagian Utara.
- c. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan

- d. Daerah dataran tinggi sedikit bergelombang, terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampak di bagian Timur Selatan.

Di tengah-tengah Kota Bandar Lampung mengalir beberapa sungai, diantaranya Way Halim, Way Balau, Wai Awi, dan Way Simpung di wilayah Tanjung Karang, Way Kuripan, Way Kupang, Way Garuntang, dan Way Kuwala yang mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian Barat, sedangkan daerah hilir berada di sebelah Selatan, yaitu di wilayah pantai. Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung juga merupakan perbukitan yang diantaranya bernama Gunung Kunyit, Gunung Kelutum, Gunung Banten, Gunung Kucing, dan Gunung Kapuk.

4. Kondisi Perekonomian

Salah satu indikator kesejahteraan penduduk di suatu wilayah adalah tingkat perekonomian, yang secara konkret dapat dilihat dari pendapatan perkapita regional di wilayah tersebut. Begitu pula halnya di Kota Bandar Lampung, dengan melihat pendapatan perkapita, Kota Bandar Lampung memiliki total nilai PDRB menurut harga konstan yang dicapai daerah ini pada tahun 2006 sebesar 5.103.379 (dalam jutaan rupiah) dengan kontribusi terbesar datang dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran (19,12%), disusul kemudian dari sektor bank/keuangan (17,50%), dan dari sektor industri pengolahan (17,22%). Total nilai ekspor non migas yang dicapai Kota Bandar Lampung hingga tahun 2006 sebesar 4.581.640 ton, dengan kontribusi terbesar datang dari komoditi kopi (140.295 ton), karet (15.005 ton), dan kayu (1524 ton). Daerah ini mempunyai potensi yang besar

untuk dikembangkan, antara lain di sektor perkebunan dengan komoditi utama yang dihasilkan berupa cengkeh, kakao, kopi robusta, dan kelapa hibrida. Kontributor utama perekonomian daerah ini adalah dari sektor industri pengolahan. Terdapat berbagai industri yang bahan bakunya berasal dari bahan tanaman dan perkebunan, industri tersebut sebagian besar merupakan industri rumah tangga yang mengolah kopi, pisang menjadi keripik pisang, dan lada. Hasil industri ini kemudian menjadi komoditi perdagangan dan ekspor. Perdagangan menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk di samping sektor industri dan jasa. Keberadaan infrastruktur berupa jalan darat yang memadai lebih memudahkan para pedagang untuk berinteraksi sehingga memperlancar, baik arus barang maupun jasa. Daerah ini juga memiliki berbagai sarana dan prasarana pendukung, diantaranya terdapat beberapa pelabuhan utama yaitu Pelabuhan Teluk Betung dan Pelabuhan Khusus Tarahan. Selain itu, terdapat juga sarana pembangkit tenaga listrik, air bersih, gas, dan jaringan telekomunikasi.

B. Pendidikan di Kota Bandar Lampung

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat kemajuan masyarakat, makin tinggi tingkat pendidikan, maka gambaran kemajuan masyarakat makin tinggi.

Jenjang pendidikan dan sarana pendidikan yang dikelola oleh sekolah negeri dan swasta di Kota Bandar Lampung cukup berkembang. Pada setiap anggaran daerah, Pemerintah Kota Bandar Lampung senantiasa mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, seperti rehabilitasi gedung sekolah, pembangunan ruang kelas baru maupun unit sekolah baru. Hal ini

dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah serta meningkatkan daya tampung sekolah-sekolah sehingga dapat memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandar Lampung Tahun 2005-2010, yaitu mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai maksud tersebut, maka Walikota Bandar Lampung terus mengambil langkah-langkah strategis untuk merampungkan misi tersebut sehingga diakhir masa jabatannya dapat mewujudkan peningkatan sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas dan cakupan pelayanan pendidikan untuk menjawab tantangan pembangunan sekarang dan masa yang akan datang.

Ada tiga pilar utama sektor pendidikan yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung, yakni:

1. Perluasan dan pemerataan akses pendidikan melalui peningkatan angka partisipasi kasar (APK) pendidikan anak usia dini, peningkatan angka partisipasi murni (APM) untuk jenjang SD, SMP, MTS, SMA, MA, dan SMK, serta peningkatan partisipasi dan perluasan jalur nonformal.
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing melalui pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peningkatan pemahaman masyarakat terhadap hakekat dan fungsi pendidikan, dan peningkatan alokasi anggaran pendidikan.

3. Penguatan tatakelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik melalui dukungan fasilitas pembelajaran dan kualifikasi pendidikan guru, kompetensi mengajar guru, meminimalkan siswa mengulang, dan peningkatan prestasi akademik (hasil ujian nasional).

C. Mobilitas Sosial di Kota Bandar Lampung

Menurut para ahli, yang dimaksud dengan mobilitas sosial adalah suatu proses perpindahan, baik status sosial maupun tempat tinggal. Mobilitas sosial dapat terjadi dalam dua arah, yakni arah vertikal (tinggi-rendah) dan arah horizontal (ke samping). Tetapi yang dimaksud mobilitas sosial dalam penelitian ini, dibatasi hanya dalam pengertian berupa perpindahan penduduk dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dalam hal ini dapat juga dikatakan dengan migrasi penduduk (www.ilmupedia.com).

Sejak zaman dahulu, menurut hasil observasi dari berbagai peneliti, Kota Bandar Lampung merupakan daerah tujuan para pendatang yang berasal dari berbagai daerah, baik berupa perpindahan dari desa ke kota (urbanisasi), maupun transmigrasi yang di canangkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu etnik yang ada di Kota Bandar Lampung bisa dikatakan sangat beragam. Hal tersebut terlihat dari keberagaman penduduk yang ada di berbagai wilayah di Kota Bandar Lampung. Dan Kota Bandar Lampung termasuk juga kota tujuan anak jalanan yang berasal dari berbagai daerah yang mencoba peruntungan mereka di Kota Bandar Lampung. Kebanyakan dari mereka merupakan anak-anak yang tidak memiliki keluarga, kondisi perekonomian keluarga yang buruk, dan ingin mencari uang untuk kebutuhan mereka sendiri ataupun keluarga.